



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Pengaruh Teknik SQ4R dan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa (Survei di SMA Swasta Pandeglang)

Purlilaiceu¹, Akhmad Suherman²

¹.Universitas Mathla'ul Anwar, ². Ponpes Daar El Falaah

ARTICLE INFO

Article History:

Received 02.01.2020
Received in revised form 16.01.2020
Accepted 05.02.2020
Available online 20.03.2020

ABSTRACT

This research aims to know: the influence of SQ4R reading techniques on the ability to read understanding of high school students at Daar EL Falaah Regency Pandeglang. The influence of critical thinking on the ability to read understanding private high school students Daar EL Falaah District Pandeglang. The influence of interactive reading techniques and critical thinking towards the ability to read the understanding of private high school students Daar EL Falaah District Pandeglang. This research uses experimental method with design experiments by Treatment 2x2. Quantitative Data is obtained through comprehension reading ability tests and critical thinking tests. Data analysis using ANOVA 2 lanes and processed using SPSS 20 program. The results showed: there is a significant influence of the technique of reading on the ability to read the understanding of private high school students Daar EL Falaah Regency Pandeglang. It is evidenced by the acquisition of Sig. = 0.027 < 0.05 and Fh = 5.210. There is a significant influence of critical thinking about the ability to read the understanding of private high school students Daar EL Falaah District Pandeglang. This is evidenced by the acquisition of Sig. = 0.000 < 0.05 and Fh = 23.188. There is a significant influence interaction of reading techniques and types of critical thinking on the ability to read the understanding of private high school students Daar EL Falaah District Pandeglang. This is evidenced by the acquisition of Sig. = 0.042 > 0.05 and Fh = 4.349.

Keywords: technique SQ4R, critical thinking, ability to read understanding.

DOI: 10.30653/006.202031.36



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2020 Purlilaiceu.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Keterampil berbahasa seseorang dapat diwujudkan melalui ide, pikiran, gagasan dan perasaannya kepada orang lain baik secara lisan maupun secara

¹ Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: Purlilaiceu83@gmail.com

tulisan. Keterampilan dan kemampuan berbahasa sangat berhubungan erat dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keempat keterampilan berbahasa yang harus tetap dibina dan dikembangkan diantaranya; keterampilan menyimak (mendengarkan), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat diperlukan dalam membina komunikasi lisan dengan orang lain, keterampilan membaca diperlukan dalam membuka cakrawala wawasan dan menambah ilmu pengetahuan. Perkembangan tingkat penguasaan keterampilan berbahasa peserta didik dalam masing-masing keterampilan berbahasa akan mempengaruhi penguasaan keterampilan berbahasa yang lain. Dengan kata lain, pengajaran keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Pengajaran keterampilan berbahasa mendorong peserta didik sepenuhnya pada pelatihan dan praktik pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi sehingga kelak mahir berkomunikasi secara nyata di masyarakat.

Salah satu keterampilan yang menduduki peran penting dalam konteks kehidupan yaitu keterampilan membaca yang merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja dan di mana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan baik dunia pendidikan maupun dunia pekerjaan. Lemahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman seseorang dalam hal ini peserta didik merupakan kendala untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, apalagi bila metode pembelajaran yang diterapkan kurang tepat, hal ini akan membuat hasil belajar peserta didik semakin terpuruk berada jauh di bawah batas ketuntasan.

Tarigan, 2005:8 berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tertulis. Dengan demikian membaca bukan hanya sekedar memahami lambang-lambang bahasa tulis saja, melainkan berusaha memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat penulis. Sedangkan Nurhadi (2007:13) mengatakan bahwa membaca adalah proses yang kompleks dan rumit. Di dalam kegiatan membaca, seseorang akan mengalami proses yang kompleks, maksudnya adalah bahwa faktor-faktor internal dan faktor eksternal saling bertautan erat membentuk semacam koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman terhadap bacaan. Ada saatnya pada tahap tertentu, kemampuan intelektual dibutuhkan, namun pada saat yang lain dibutuhkan faktor pengetahuan, pengalaman, dan prestasi untuk menelaah, menilai, atau membantu berimajinasi terhadap apa yang dibaca.

Senada dengan pendapat di atas Soedarso (2004:4) berpendapat bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Maksudnya membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami apa yang tersirat dari yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis. Tingkatan hubungan antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dengan interpretasi pembaca. Selain pengertian membaca di atas kemampuan peserta didik dalam proses belajar memahami dan menyerap informasi pasti berbeda-beda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, ada pula yang lambat. Semua itu dapat dilihat dari kemampuan berpikir kritis pada peserta didik yang dapat dikategorikan menjadi kemampuan berpikir kritis tinggi dan kemampuan berpikir kritis rendah.

Pentingnya mengajarkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dipandang sebagai sesuatu yang urgen dan tidak bisa disepelekan lagi. Penguasaan kemampuan berpikir kritis tidak cukup dijadikan sebagai tujuan pendidikan semata,

tetapi juga sebagai proses fundamental yang memungkinkan siswa untuk mengatasi ketidak-tentuan masa mendatang. Cabera dalam Fisher, A. 2009. Apa itu berpikir kritis? Berpikir kritis atau *critical thinking* singkatnya adalah sebuah metode berpikir yang tidak menerima suatu data tanpa bukti atau sebab yang jelas. Pengertian berpikir secara umum dilandasi oleh asumsi aktivitas mental atau intelektual yang melibatkan kesadaran dan subjektivitas individu. Istilah yang biasa dipergunakan dalam psikologi ialah intelektual dan inteligensi. Yang dimaksud dengan intelek ialah pikir, sedangkan yang dimaksud dengan inteligensi ialah kemampuan kecerdasan. Purwanto (2010:43) mengungkapkan berpikir adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan, kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki. Maksud dari pengertian tersebut berpikir erat hubungannya dengan tanggapan, ingatan, dan perasaan.

Sesuai dengan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa berpikir kritis sangat diperlukan untuk menghadapi dunia modern saat ini dimana semua informasi disajikan secara instan. Berpikir kritis semakin dipandang perlu, setiap detik kita dituntut untuk berpikir kritis. Menurut Edward de Bono dalam Kuswana (2012:181) berpendapat bahwa berpikir kritis atau berpikir ilmiah atau produktif yang memiliki konsep. Maksud dari pernyataan tersebut bahwa kita dituntut untuk tidak menerima sesuatu hanya dengan meng "iya" kan saja, kita harus mencari sebab dan bukti-bukti yang mendukung dari data-data yang kita terima setiap waktu. Begitu juga kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam keterampilan membaca pada peserta didik khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Agar dapat meningkatkan tingkat berpikir kritis peserta didik dalam memahami bahan bacaan perlu kiranya menerapkan teknik yang tepat dalam pembelajaran dengan menggunakan salah satu teknik dalam membaca pemahaman yaitu SQ4R.

Menurut Syah (2008:130) SQ4R pada prinsipnya merupakan singkatan langkah-langkah mempelajari teks yang meliputi:

1. *Survey*, maksudnya memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks.
2. *Question*, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks.
3. *Read*, maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.
4. *Recite*, maksudnya menghafal setiap jawaban yang telah dikemukakan.
5. *Record*, maksudnya member tanda hal-hal yang dianggap penting
6. *Review*, maksudnya meninjau ulang yang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga

Melalui teknik SQ4R ini diharapkan peserta didik lebih kritis dalam memahami teks bacaan. Teknik SQ4R merupakan suatu rencana studi yang terpadu untuk memahami serta menguasai isi bacaan. Jika teknik SQ4R diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman maka dapat meningkatkan kemampuan siswa. Dengan teknik ini siswa menjadi pembaca yang aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok pendekatan SQ4R untuk mata pelajaran apa saja, pendekatan ini saling melengkapi dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Membaca memerlukan penguasaan bahasa, kecepatan menangkap jalan dan buah pikiran orang lain yang didukung oleh perbendaharaan kata yang luas. Teknik SQ4R merupakan teknik yang tepat diterapkan pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu dengan memberikan jenis perlakuan berbeda pada dua kelompok belajar siswa. Satu kelompok diberikan teknik membaca SQ4R, sedangkan kelompok yang satu lagi diberikan teknik membaca konvensional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik membaca (A), ini merupakan variabel treatment (perlakuan). Dalam hal ini dibedakan dua teknik membaca yaitu teknik membaca SQ4R (A1) dan teknik membaca konvensional (A2). Sedangkan berpikir kritis siswa (B) merupakan variabel moderator, dalam hal ini dibedakan antara siswa dengan berpikir kritis tinggi (B1) dan siswa dengan berpikir kritis rendah (B2). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman (Y).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah “desain factorial 2X2” dengan analisis data menggunakan ANAVA dua jalur. yang matriksnya terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Desain Eksperimen

Teknik Membaca	SQ4R (A1)	Konvensional (A2)
Berpikir Kritis		
Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
Rendah (B2)	A1B2	A2B2

Keterangan

A1 : Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC

A2 : Model Pembelajaran Ekspositori

B1 : Berpikir Kritis Tinggi

B2 : Berpikir Kritis Rendah

Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan teknik SQ4R dan berpikir kritis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta Daar El Falaah di Kabupaten Pandeglang. Hal tersebut senada dengan pendapat Arikunto, 2010:102 yaitu populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2008: 131) “sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti”. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik “*Random sampling*” dengan cara undian. *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

PEMBAHASAN

Data penelitian yang akan disajikan pada bagian bab ini berkaitan dengan variabel teknik SQ4R sebagai (X1) dan teknik membaca konvensional (X2) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa (Y). Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *treatment by level 2x2* dengan analisis data menggunakan ANAVA dua jalur. Kemampuan berpikir kritis siswa diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu berpikir kritis tinggi dan berpikir kritis rendah yang pengukurannya menggunakan tes. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dan kemampuan berpikir kritis rendah pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik SQ4R sementara siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dan kemampuan berpikir kritis rendah pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan teknik membaca konvensional.

Deskripsi Data Penelitian

1. Data Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Yang Menggunakan Teknik Membaca SQ4R (A_1).

Data kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan teknik membaca SQ4R diperoleh dari nilai tes responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 24 peserta didik. Nilai yang diperoleh adalah skor terendah 68, skor tertinggi 98, skor rata-rata sebesar 85,71, median sebesar 85,50, modus sebesar 98 dan simpangan baku sebesar 9,888.

Tabel 1.2. Deskripsi Data Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa yang Menggunakan Teknik Membaca SQ4R

Statistik		
Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa yang Menggunakan Teknik Membaca SQ4R		
N	Valid	24
	Missing	27
Mean		85.71
Median		85.50
Mode		98
Std. Deviation		9.888
Minimum		68
Maksimum		98

Dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan teknik membaca SQ4R di SMA Swasta Daar El Falaah Kabupaten Pandeglang tergolong tinggi. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 85,71.

2. Data Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Yang Menggunakan Teknik Membaca Konvensional (A_2)

Data kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan teknik membaca konvensional diperoleh dari nilai tes responden yang menjadi sampel

penelitian sebanyak 24 peserta didik. Nilai yang di peroleh adalah terendah 68, skor tertinggi 98, skor rata-rata sebesar 80,50, median sebesar 80,50, modus sebesar 73 dan simpangan baku sebesar 8,597.

Tabel 1.3. Deskripsi Data Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa yang Menggunakan Teknik Membaca Konvensional

Statistik		
Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa yang Menggunakan Teknik Membaca Konvensional		
N	Valid	24
	Missing	27
Mean		80.50
Median		80.50
Mode		73 ^a
Std. Deviation		8.597
Minimum		68
Maksimum		98

Dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan teknik membaca *konvensional* di SMA Swasta Daar El Falaah Kabupaten Pandeglang tergolong cukup. Hal ini di indikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 80,50.

3. Data Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa yang Memiliki Berpikir Kritis Tinggi (B₁)

Data kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki berpikir kritis tinggi, diperoleh dari nilai tes responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 24 peserta didik. Nilai yang di peroleh adalah skor terendah 73, skor tertinggi 98, skor rata-rata sebesar 88,42, median sebesar 88, modus sebesar 98 dan simpangan baku sebesar 8,712.

Tabel 1.4. Deskripsi Data Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa yang Berpikir Kritis Tinggi

Statistik		
Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa yang Memiliki Kemampuan Berpikir Kritis Tinggi		
N	Valid	24
	Missing	27
Mean		88.42
Median		88.00

Mode	98
Std. Deviation	8.712
Minimum	73
Maksimum	98

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa yang berpikir kritis tinggi di SMA Swasta Daar El Falaah Kabupaten Pandeglang tergolong tinggi. Hal ini di indikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 88,42.

4. Data Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Yang Memiliki Berpikir Kritis Rendah (B₂)

Data kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki berpikir kritis rendah diperoleh dari nilai tes responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 24 peserta didik. Nilai yang di peroleh adalah skor terendah 68, skor tertinggi 93, skor rata-rata sebesar 77,79, median sebesar 78, modus sebesar 73 dan simpangan baku sebesar 7,144.

Tabel 1.5. Deskripsi Data Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa yang Berpikir Kritis Rendah

Statistik		
Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa yang Memiliki Kemampuan Berpikir Kritis Rendah		
N	Valid	24
	Missing	27
Mean		77.79
Median		78.00
Mode		73 ^a
Std. Deviation		7.144
Minimum		68
Maksimum		93

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa yangberpikir kritis rendah di SMA Swasta Daar El Falaah Kabupaten Pandeglang tergolong cukup. Hal ini di indikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 77,79.

5. Data Rangkuman kelompok A₁B₁, dan A₁B₂

Rangkuman data hasil penelitian sesuai dengan rancangan penelitian seperti tertera dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.6. Rangkuman Statistik Deskriptif

Descriptive Statistik				
Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman				
Teknik Membaca	Kemampuan Berpikir Kritis	Mean	Std. Deviation	N
SQ4R	Tinggi	93.00	6.030	12
	Rendah	78.42	7.217	12
	Total	85.71	9.888	24
Konvensional	Tinggi	83.77	8.378	13
	Rendah	78.00	8.086	14
	Total	80.78	8.586	27
Total	Tinggi	88.20	8.597	25
	Rendah	78.19	7.547	26
	Total	83.10	9.460	51

Berdasarkan data di atas, diperoleh data bahwa untuk kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan teknik membaca SQ4R dan berpikir kritis tinggi terdiri dari 12 peserta didik memiliki nilai rata-rata 93,00 dan standar deviasi 6,030. Untuk kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan teknik membaca SQ4R dan berpikir kritis rendah terdiri dari 12 peserta didik memiliki nilai rata-rata 78,42 dan standar deviasi 7,217.

Untuk kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan teknik membaca konvensional dan berpikir kritis tinggi terdiri dari 13 peserta didik memiliki nilai rata-rata 83,77 dan standar deviasi 8,378. Untuk kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan teknik membaca konvensional dan berpikir kritis rendah terdiri dari 14 peserta didik memiliki nilai rata-rata 78,00 dan standar deviasi 8,086.

Analisis terhadap data hasil belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan ANOVA dua jalurdengan perhitungan SPSS 20. Hasil uji ANOVA tersebut kemudian dilanjutkan dengan uji F untuk mengetahui signifikansi perbedaan diantara masing-masing kelompok secara signifikan (*simple effect*). Dengan kata lain, uji F digunakan dengan tujuan untuk melihat kelompok sampel mana yang lebih tinggi kemampuan membaca pemahaman siswa ditinjau dari teknik membaca dan berpikir kritis .

Ringkasan hasil analisis data dengan menggunakan ANOVA dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel 1.7. Uji Hipotesis Penelitian

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman					
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1809.285 ^a	3	603.095	10.635	.000

Intercept	352401.232	1	352401.232	6214.433	.000
A	295.453	1	295.453	5.210	.027
B	1314.929	1	1314.929	23.188	.000
A * B	246.616	1	246.616	4.349	.042
Error	2665.224	47	56.707		
Total	356644.000	51			
Corrected Total	4474.510	50			

a. R Squared = .404 (Adjusted R Squared = .366)

Adapun penjelasan mengenai tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan teknik membaca SQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di SMA Swasta Daar El Falaah Kabupaten Pandeglang.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil Anova dengan nilai Sig. = 0,027 > 0,05 dan Fh = 5,210, maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternative (H₁) diterima. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan teknik membaca SQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SMA Swasta Daar El Falaah Kabupaten Pandeglang, atau dengan kata lain, terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa antara yang menggunakan teknik membaca SQ4R dengan yang menggunakan teknik membaca konvensional.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan berpikir kritis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di SMA Swasta Daar El Falaah Kabupaten Pandeglang.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil Anova dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fh = 23,188, maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternative (H₁) diterima. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan berpikir kritis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di SMA Swasta Daar EL Falaah Kabupaten Pandeglang. Atau dengan kata lain, terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa antara yang menggunakan berpikir kritis tinggi dengan berpikir kritis rendah.

3. Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan teknik membaca dan berpikir kritis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di SMA Swasta Daar El Falaah Kabupaten Pandeglang.

Berdasarkan table di atas diperoleh hasil Anova dengan nilai Sig. = 0,042 > 0,05 dan Fh = 4,349, maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternative (H₁) diterima. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan teknik SQ4R dan berpikir kritis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SMA Swasta Daar El Falaah Kabupate Pandeglang.

Sementara itu, nilai Adjusted R. Squared sebesar 0,366 memiliki arti bahwa teknik membaca dan berpikir kritis memberikan pengaruh sebesar 36,6 %

terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa SMA Swasta Daar El Falaah Kabupaten Pandeglang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan teknik membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SMA Swasta Kabupaten Pandeglang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan $\text{Sig.} = 0,027 < 0,05$ dan $F_h = 5,210$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan berpikir kritis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SMA Swasta Kabupaten Pandeglang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $F_h = 23,188$.
3. Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan teknik membaca dan jenis berpikir kritis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SMA Swasta Kabupaten Pandeglang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan $\text{Sig.} = 0,042 > 0,05$ dan $F_h = 4,349$.

Hasil uji lanjut menyatakan:

- 1) Pada kelompok A1B1 dan A1B2 terlihat bahwa Mean Difference sebesar 14,58 artinya selisih antara rata-rata kelompok A1B1 dan A1B2 sebesar 14,58. Nilai ini cukup besar dan dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, atau dapat diartikan bahwa khusus untuk kelompok A1, terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok B1 dan B2.
- 2) Pada kelompok A1B1 dan A2B1 terlihat bahwa Mean Difference sebesar 9,23, artinya selisih antara rata-rata kelompok A1B1 dan A2B1 sebesar 9,23. Nilai ini cukup besar dan dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$, atau dapat diartikan bahwa khusus untuk kelompok B1, terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok A1 dan A2.
- 3) Pada kelompok A1B2 dan A2B2 terlihat bahwa Mean Difference sebesar 0,42, artinya selisih antara rata-rata kelompok A1B2 dan A2B2 sebesar 0,42. Nilai ini cukup kecil dan dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,999 > 0,05$, atau dapat diartikan bahwa khusus untuk kelompok B2, terdapat perbedaan yang tidak signifikan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok A1 dan A2.
- 4) Pada kelompok A2B1 dan A2B2 terlihat bahwa Mean Difference sebesar 5,77, artinya selisih antara rata-rata kelompok A2B1 dan A2B2 sebesar 5,77. Nilai ini cukup besar dan dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,207 > 0,05$, atau dapat diartikan bahwa khusus untuk kelompok A2, terdapat perbedaan yang tidak signifikan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok B1 dan B2.

REFERENSI

Arikunto, S. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

----- (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

- Fisher, A. (2009). *Berpikir kritis*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Kuswana, W.S. (2012). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhadi. (2007). *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto,N. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Soedarso. (2004). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdsakarya
- Sugiyono.(2011). *Metode penelitian kombinasi (Mixed methods)*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, H.G. (2005).*Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa